



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBINAAN AKHLAQL KARIMAH DI SLB NEGERI  
GEDANGAN SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**UMUDAH BINTI AISIAH**

**NPM. 21601011176**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2020**



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBINAAN AKHLAQL KARIMAH DI SLB NEGERI  
GEDANGAN SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:  
Umudah Binti Aisiah  
NPM. 21601011176**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2020**

## ABSTRAK

Aisyah, umudah binti. 2020. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. H. Abdul Jalil, M. Ag. Pembimbing 2: Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M. Pdi.

**Kata Kunci:** Guru, Pendidikan Agama Islam, Pembinaan, Akhlakul Karimah

Konteks penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembinaan akhlak dan peran guru pendidikan agama islam serta apa saja yang menjadi kendala guru pendidikan agama islam dalam membimbing atau membina anak berkebutuhan khusus yang sering dicap sebagai lembaga pendidikan yang diremehkan bahkan dikesampingkan oleh sebagian masyarakat. karena dalam realitanya peserta didik yang sekolah di SLB seringkali dianggap sebagai anak yang tidak bisa melakukan apa-apa, terlebih dalam hal akhlak. Sehingga masyarakat sekitar beranggapan bahwa semua peserta didik yang berkebutuhan khusus merupakan anak-anak yang cenderung nakal.

Sehubungan dengan itu guru pendidikan agama Islam selalu mengupayakan proses pembinaan ke peserta didik melalui keteladanan karena akhlak yang baik tidak hanya didapat melalui pelajaran, akan tetapi menanamkan sikap sopan santun dan memberi contoh yang baik, pendidikan itu tidak akan sukses jika tidak disertai contoh teladan yang baik dan nyata karena akhlak sangat dibutuhkan untuk kehidupan bermasyarakat.

Sehingga peneliti mengangkat permasalahan tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak karimah di SLB Negeri Gedangan, Sidoarjo disebabkan otoritas peserta didik berkebutuhan khusus yang sering disepelekan. Sehingga penulis bertujuan untuk membuktikan kepada masyarakat luas bahwasanya anak berkebutuhan khusus tidak seperti apa yang difikirkan oleh masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu studi penelitian yang meneliti tentang suatu kasus yang dilakukan secara detail, mendalam (intensif), dan menyeluruh mengenai berbagai bentuk peristiwa, situasi dan kondisi tertentu dan peneliti mengamati secara detail, mendalam dan menyeluruh.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan proses pembinaan akhlak peserta didik berkebutuhan khusus yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SLB Negeri Gedangan, Sidoarjo yang pertama dengan cara memberikan contoh yang baik dan terus berulang setiap hari dan yang kedua memberi fasilitas yang mendukung. sehingga peserta didik percaya diri ketika di melakukan kebaikan.

Kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo dalam pembinaan akhlak peserta didik adalah masih ada beberapa pegawai sekolah yang memberi contoh kurang baik seperti merokok, dan masih banyaknya peserta didik yang kurang mendapatkan dukungan dari orang tua ketika dirumah.

Solusi guru pendidikan agama islam di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo adalah mengedukasi semua warga sekolah agar berupaya berperilaku yang patut dicontoh oleh



siswa melalui rapat dan tindakan serta memberikan pembinaan khusus terhadap peserta didik yang kurang mendapat dukungan dari keluarganya.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan manusia mampu menemukan pengetahuan yang luas sehingga dapat menjadikan kehidupan yang lebih baik untuk kedepannya. Dunia pendidikan tidak mungkin bisa lepas dari perkembangan masyarakat. perkembangan ilmu teknologi dan pengetahuan menuntut masyarakat melakukan perubahan supaya mampu dan tidak kaku mengikuti perkembangan zaman.

Sistem Pendidikan Nasional tentang dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, telah tercantum dalam Undang- Undang No 20 Tahun 2003, yang berbunyi;

Pasal 2 : “Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.

Pasal 3: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Dari sini bisa kita lihat bahwasanya pendidikan nasional memiliki dasar, fungsi dan tujuan yang sangat menekankan nilai- nilai agama. Sehingga pendidikan agama dapat dikatakan sistem dari pendidikan nasional. Hal ini dikarenakan pendidikan agama islam menjadi salah satu bentuk upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Di dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang pasti akan membawa perubahan untuk beberapa sektor kehidupan, Dalam hal itu maka pendidikan agama Islam sangat penting untuk membentuk kepribadian dan tujuan kehidupan manusia. Penduduk Indonesia merupakan jumlah terbanyak

umat islam yang mendambakan putra putrinya dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkepribadian muslim dan berakhlak karimah. Akan tetapi pengaruh dari perubahan zaman, membuat akhlaq anak-anak sekarang menjadi sangatlah minim.

Berbicara soal akhlak, di zaman ini telah mengalami perubahan yang sangat besar. Jika kita melihat akhlak peserta didik pada masa lalu sebelum manusia menghadapi tantangan zaman yang menjadikan peserta didik tergerus pada laju perkembangan zaman dalam bidang teknologi yang tidak terkontrol dengan baik. Peserta didik telah menyatu pada kemajuan teknologi tanpa di dampingi pemahaman dengan benar untuk apa teknologi tersebut. Akhirnya seringkali kita melihat peserta didik yang usianya masih dini sudah berpacaran dan seringkali kita mendengar pada berita dimana terjadi pelaku pelanggaran asusila dilakukan oleh seorang pelajar terhadap pelajar lainnya, seperti terjadinya pemerkosaan siswi dan lain sebagainya (Lickona, 2013: 9).

Melihat fenomena tersebut, maka munculah beberapa pertanyaan. Siapa yang akan bertanggung jawab atas akhlak dan dimana peran pendidikan yang pada dasarnya mengajarkan mereka tentang kebaikan. Apakah guru, atau orang tua atau bahkan peserta didik itu sendiri. Pasalnya ketika fenomena tersebut terus berlanjut tanpa adanya tindakan untuk merubah Akhlak yang lebih baik di usia dini, maka akan muncul kecemasan dalam diri masyarakat. Sehingga dapat diambil titik tengah bahwa pendidikan menjadi harapan dalam membentuk dan membina peserta didik agar berakhlak karimah pada usia dini dan menjadikan agama sebagai dasar pendidikan, atau sebagai payung yang mampu membangun ketahanan peserta didik untuk mempertahankan eksistensi kepribadianya atau keunggulan moralnya dari pengaruh globalisasi.

Keberadaan guru dirasa sangat penting dalam menunjang pembinaan akhlak pada peserta didik. Terlebih lagi dalam pembinaan akhlak terhadap peserta didik yang berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa.

Namun problematikanya sekolah luar biasa sering dicap sebagai lembaga pendidikan yang diremehkan bahkan dikesampingkan oleh sebagian masyarakat, karena dalam realitanya peserta didik yang sekolah di SLB seringkali dianggap sebagai anak yang tidak bisa melakukan apa-apa, terlebih

dalam hal akhlak. Sehingga masyarakat sekitar beranggapan bahwa semua peserta didik yang berkebutuhan khusus merupakan anak-anak yang cenderung nakal. Kesadaran masyarakat sekitar akan keberadaan anak berkebutuhan khusus ini masih sangat kurang, khususnya masyarakat yang menetap pada desa. Dimana peserta didik yang memiliki kelainan ini masih dikesampingkan dan lebih memilih untuk mengajarkan anaknya untuk menghindari. Padahal dalam perkembangannya, anak berkebutuhan khusus ini juga memerlukan perilaku yang sama dengan anak pada umumnya. Oleh karena itu perlu sekali peran yang dilakukan guru SLB ini agar nantinya anak-anak yang mempunyai kekurangan dapat dengan mudah untuk bergaul ditengah-tengah masyarakat.

Pendidikan luar biasa atau sekolah luar biasa (SLB) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena memiliki kondisi fisik, emosional, mental, dan sosial yang berbeda, tetapi memiliki potensi dan bakat yang istimewa (Suparno, 2017: 97).

Sebagai pendidik, peran guru dalam menginternalisasikan ajaran-ajaran Islam dan tradisi-tradisi keagamaan tidak dapat diabaikan begitu saja. Guru SLB memiliki pengaruh yang signifikan atas kemajuan dan kemandirian akhlak anak-anak terlebih pada peserta didik yang berkebutuhan khusus. Sehingga eksistensinya tetap dibutuhkan untuk membenahi dan mengembalikan keadaan Islam yang memiliki generasi muslim yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat upaya sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik melalui beberapa cara yang dilakukan secara langsung seperti, berbaris saat akan masuk kelas guna untuk melatih kesabaran serta meningkatkan rasa hormat terhadap teman sebayanya, bersalaman kepada guru saat akan memasuki ruang kelas guna memberikan pembiasaan pada peserta didik bahwa etika terhadap guru sangat diperlukan, memberikan wawasan kepada peserta didik mengenai perilaku akhlak melalui materi pembelajaran PAI dalam kelas, anak-anak yang menuntut ilmu di lembaga pendidikan luar biasa tersebut supaya memiliki akhlak seperti yang dicita-citakan oleh pendidikan Islam. Penulis berinisiatif untuk meneliti hal-hal

yang dilaksanakan di SLB Negeri Gedangan yangberkaitann dengan usaha pembinaan akhlaqul karimah tersebut karena dizaman yang modern ini, peneliti melihat adanya fenomena menurunnya akhlak peserta didik. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembinaan akhlak yang lebih baik kepada peserta didik khususnya yang memiliki banyak kekurangan, sehingga nantinya peserta didik yang berkebutuhan khusus dapat menjadikan bukti bahwa meskipun mempunyai banyak kekurangan mereka masih memiliki akhlak yang baik sehingga peserta didik pada umumnya dapat melihat merasa malu akan akhlaknya yang kurang baik.

Sesuai uraian permasalahan tersebut, penulis mengangkat judul, **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAQUL KARIMAH DI SLB Negeri Gedangan, Sidoarjo.**

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembinaan akhlak yang dilakukan diSLB Negeri Gedangan, Sidoarjo?
2. Bagaimana peran Gurudalam pembinaan akhlak anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Gedangan, Sidoarjo?
3. Apa kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan proses pembinaan akhlak yang dilakukan di SLB Negeri Gedangan, Sidoarjo.
2. Untuk mendiskripsikan peran Guru dalam pembinaan akhlak anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Gedangan, Sidoarjo
3. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak anak berkebutuhan khusus di SLB Negri Gedangan Sidoarjo.

#### D. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan suatu kemajuan dalam bidang keagamaan khususnya akhlak anak berkebutuhan khusus. Sehingga dapat diambil manfaat, diantaranya :

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperkuat fungsi, tujuan, serta manfaat berdirinya sekolah dalam peningkatan akhlaqul karimah sejak dini dilingkungan sekitar rumah mereka.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan Sebagai pemambah wawasan keilmuan tentang peran guru dalam penyampaian keilmuaan terutama pada permasalahan peningkatan mutu akhlaqul karimah peserta didik yang berkebutuhan khusus.

###### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai memperluas pengetahuan guru tentang pentingnya peran guru dalam pembinaan akhlaqul karimah.

###### c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran sederhana dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam sehingga dapat memberikan kemajuan di SLB Negeri Gedangan, Sidoarjo.

#### E. DEFINISI OPERASIONAL

##### a. Peran

Peran adalah fungsi, kedudukan; bagian dari kedudukan (widodo, 2002:554). Guru sebagai informator artinya peran guru adalah

memberikan informasi berkaitan dengan pembelajaran, guru sebagai fasilitator artinya guru sebagai pemecah suatu permasalahan, guru sebagai motivator artinya guru berperan untuk menstimulus siswa agar semangat dalam mengikuti setiap pembelajaran. (Soetjipto, 2004).

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah ataupun dikelas (Barizi, 2010: 141).

c. Pembinaan

Pembinaan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang guna untuk membantu individu melalui usaha dalam rangka untuk mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya. (Muhibbin, 2011: 182)

d. Akhlaqul karimah

Akhlak adalah suatu sifat yang telah menyatu dalam jiwa seseorang dan kepribadian dan akan dengan cara spontan dilakukan oleh seseorang tanpa dibuat- buat dan memerlukan pemikiran. (Abdullah, 2017: 3).

e. Anak berkebutuhan khusus

Anak dengan kebutuhan khusus (*special needs children*) dapat diartikan secara simpel sebagai anak yang lambat (*slow*) atau mengalami gangguan (*retarded*) yang tidak akan pernah berhasil di sekolah sebagaimana anak-anak pada umumnya.(Geniofam, 2010 : 15).

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sesuai data hasil penelitian dan analisa peneliti mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak di SLB Negeri Gedangan. Sidoarjo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembinaan akhlak yang dilakukan diSLB Negeri Gedangan, Sidoarjo. Proses yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam mendekati baik dan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan melalui beberapa langkah seperti membiasakan berperilaku baik yang dilakukan secara terus menerus dan diberikan pembinaan khusus untuk peserta didik yang kurang adanya dukungan dari keluarga.
2. Peran Guru dalam pembinaan akhlak anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Gedangan, Sidoarjo sangat penting guru tidak hanya menjadi pendidik akan tetapi guru juga berperan sebagai pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, teladan, bahkan semua guru harus berperan dalam hal ini. Agar anak berkebutuhan khusus bisa menjadi contoh yang baik di masyarakat. karena banyak sekali masyarakat di luar sana memandang atau melihat bahwa anak berkebutuhan khusus kurang terkontrol emosi, perilaku dan tutur bicaranya.
3. Kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo mengalami kendala di sekolah dan dalam lingkungan keluarga disekolah masih ada beberapa pegawai

yang masih merokok didepan peserta didik kemudian di lingkungan keluarga.

masih ada beberapa peserta didik kurang mendapatkan dukungan dalam hal pembinaan seperti contoh disekolah peserta didik diajarkan bertutur kata baik akan tetapi ketika dirumah salah satu keluarga masih ada yang berbicara kotor hal inilah yang menyebabkan kan peserta didik meniru dan bertolak belakang dengan apa yang diajarkan disekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian di atas maka saran ditujukan kepada:

### **1. SLB Negeri Gedangan Sidoarjo**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran sederhana dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam sehingga dapat memberikan kemajuan di SLB Negeri Gedangan, Sidoarjo.

### **2. Pembaca**

Penelitian ini diharapkan menumbuhkan kesadaran para pembaca agar mengetahui apa saja peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak dan mengetahui kendala yang dialami oleh peserta didik sehingga pembaca bisa memahami latar belakang anak berkebutuhan khusus.

### **3. Guru pendidikan agama Islam di SLB Negeri Gedangan, Sidoarjo.**

Untuk semua peranan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam yang ada di SLB Negeri Gedangan kami harapkan akan terus berkembang dan meminimalisir segala bentuk kendala yang ditemui baik itu kendala dari peserta didik, guru dan wali murid.

#### 4. Peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan peneliti selanjutnya sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitiannya. Karena penelitian ini belum sempurna dan berharap akan ada banyak lagi peneliti mengkaji tema- tema seperti ini lebih dalam lagi. Supaya pembinaan akhlak peserta didik lebih berkembang yang nantinya bisa mendukung dalam pembinaannya.



## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Yatimin. (2017). *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdul Hadis. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. Bandung: Alfabeta
- Abu Ahmadi. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abuddin Nata. (2015). *Pendidikan Dalam Derspektif Alqur'an*. Jakarta: Uin Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barizi Ahmad. (2010). *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta: Ar ruzza Media.
- Geniofam. (2010). *Mengasuh Dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Garlailmu
- Hawi, Akmal. (2010). *Kompetensi Guru Pai*. Palembang: Raffah Press
- Jalaluddin. (2016). *Pendekatan Sistem Dan Proses*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lickona, Thomas. (2013). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mansur, M. (2019). *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Ali. (2016). *Kamus Lengkap Bahasa Modern*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Muhibbin, Ahmad. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Muhammad Efendi. (2016). *Pengantar Pedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Munir, Ahmad Warso. (2017). *Kamus Indonesia Arab*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nasution. (2012). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Novan, Ardy wiyani. (2015). *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sudiman. (2012). *Interaksi Dan Motivasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno. (2017). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta. Dirjen Dikti Depdiknas.

Syafaat, Aat. 2018. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Press

*Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003)

Poerwardaminto. (2010). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.

Zahrudin AR. (2004). *Pengantar Akhlak*. Jakarta. Raja grafindo persada.

Zulkifli. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Miles, Huberman & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analisis: A Methods Sourcebook*. <https://books.google.co.id/>, diakses 3 Januari 2020

